

MODEL TUGAS AKHIR PROGRAM SARJANA (TAPS) UNTUK PROGRAM STUDI DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TERBUKA

Maya Maria, S.E., M.M; Ari Wibowo Khurniawan; Andi Sylvana; Irmawaty;
Mohammad Nasoha; Devi Ayuni
(Department of Management, Universitas Terbuka)

Hendrian; Ratna Marta Dhewi
(Department of Accounting, Universitas Terbuka)

Rini Febrianti
(Department of Economics, Universitas Terbuka)

Arief Rahman Susila
(Department of Sharia Economics, Universitas Terbuka)

Devi Ayuni
(Department of Tourism, Universitas Terbuka)

ABSTRACT

The implementation of distance education has been regulated in the Law of the Republic of Indonesia and following Law No. 12 of 2012 states that distance education is a teaching and learning process carried out remotely through various communication media. This study aims to determine what form of final examination program is suitable for each study program at the faculty of economics based on the uniqueness of the graduate profile. Method The approach is carried out by quantitative methods with descriptive statistical analysis. The research results of students in the UT Faculty of Economics are very diverse, ranging from students aged 17-21 years to more than 53 years old. The number of students on the faculty at FE decreased as the age range increased. Most students are aged 17-25 years and 22-26 years, namely 39% and 37%, respectively. On the other hand, students with an age range of 32 years and over are only about 12% of the total UT FE students. In general, the strategic environmental conditions of TAPS are very conducive. UT pays attention to aspects of human resource development through training activities or courses outside the workplace related to writing scientific papers for TAPS. In addition, UT students who study at the Faculty of Economics, Open University are dominated by students under the age of 41, 97% or as many as 112,419 students. In comparison, the rest of UT students over 47 years old are 3%, as many as 4,507.

Keywords: distance education, undergraduate thesis, curriculum, strengths weaknesses opportunities threats, analytical hierarchy process

ABSTRAK

Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia dan Sesuai UU No. 12 Tahun 2012 tersebut menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bentuk ujian akhir program apa yang cocok untuk masing-masing program studi di fakultas ekonomi berdasarkan keunikan profil lulusan. Metode Pendekatan yang dilakukan dengan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian Mahasiswa yang berada di Fakultas Ekonomi UT sangat

beragam, mulai dari mahasiswa berumur 17-21 tahun hingga berusia lebih dari 53 tahun. Jumlah mahasiswa pada fakultas di FE menurun seiring dengan meningkatnya rentang usia. Mayoritas mahasiswa berusia pada rentang 17-25 tahun dan 22-26 tahun, yakni masing-masing 39% dan 37%. Di lain sisi, mahasiswa dengan rentang usia 32 tahun keatas hanya sekitar 12% dari total mahasiswa FE UT. Secara umum kondisi lingkungan strategis TAPS sangat kondusif. UT memperhatikan aspek pengembangan SDM melalui kegiatan pelatihan atau kursus diluar tempat kerja terkait dengan penulisan karya ilmiah untuk TAPS. Selain itu mahasiswa UT yang menempuh Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka didominasi oleh Mahasiswa dengan usia di bawah 41 tahun sebesar 97% atau sebanyak 112.419 orang mahasiswa, sedangkan sisanya mahasiswa UT di atas 47 tahun sebesar 3% sebanyak 4.507 orang mahasiswa.

Kata kunci: pendidikan jarak jauh, tugas akhir program sarjana, kurikulum, swot, analytical hierarchy process

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Sesuai UU No. 12 Tahun 2012 tersebut menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Kurikulum program PJJ berbasiskan kompetensi dan Kerangka Kerja Nasional Indonesia, dan diorganisasikan untuk memberikan keluwesan belajar bagi peserta didik yang memiliki capaian pembelajaran (*learning outcomes*) untuk setiap mata kuliah. Lulusan Universitas Terbuka tidak mensyaratkan mahasiswa untuk menulis skripsi seperti pada perguruan tinggi lainnya. Tugas penyusunan skripsi digantikan oleh ujian tertulis komprehensif yang disebut Tugas Akhir Program Sarjana (TAP). Yang dilakukan oleh semua program studi yang ada di Fakultas Ekonomi. Masing-masing program studi mempunyai keunikan sesuai dengan mata kuliah apa yang akan diberikan ujian tertulis berupa essay.

Penyelenggaraan TAP pada Program Studi-Program Studi S1 di Fakultas Ekonomi perlu untuk dianalisis lebih lanjut, apakah model TAP yang selama ini digunakan telah sesuai sebagai syarat kelulusan mahasiswa Program Studi S1. Bagi Program Studi S1 Manajemen jumlah mahasiswa yang sangat banyak menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan soal TAP yang berbentuk soal essay kasus. Sedangkan bagi Program Studi-Program Studi lainnya di Fakultas Ekonomi kendala umum pengelolaan TAP adalah masalah pengelolaan penilaian TAP. Adapun bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, jenis evaluasi essay merupakan tantangan tersendiri karena terbiasa mengerjakan soal jenis objektif. Khusus untuk Program Studi Pariwisata, bentuk TAP sudah berbeda dengan Program Studi lainnya yaitu berupa laporan project TAP. Dengan adanya variasi bentuk TAP di Program Studi di Fakultas Ekonomi ini perlu ditetapkan bentuk ideal TAPS yang efektif bagi seluruh pelaku kepentingan TAP. Indikator-indikator keefektifan pengajaran dari rantai berbasis nilai tes (*test score-based chain of perceived educational effectiveness*) meliputi persyaratan serangkaian keefektifan dari mulai *students' perceived effectiveness, teachers' perceived effectiveness, principals' perceived effectiveness, superintendents' perceived effectiveness, school boards' perceived effectiveness, dan citizens' perception of educational effectiveness* (Popham, 2000).

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum Implementasi MBKM

Kurikulum universitas selalu dituntut untuk dapat menjawab tantangan masa depan. Di sisi lain, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunan bangsa. Evaluasi dan pengembangan kurikulum adalah beberapa cara terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Purwasih et al., 2021). Perjalanan pendidikan di Indonesia tidak luput dari pengaruh perubahan zaman yang menyebabkan terjadinya pergeseran tujuan pendidikan nasional. Globalisasi yang melanda seluruh dunia di abad ke 21 menyebabkan tujuan pendidikan nasional tidak lagi hanya untuk mencerdaskan bangsa dan memerdekakan manusia namun bergeser mengarah kepada pendidikan sebagai komoditas karena lebih menekankan penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) yang bersifat pragmatis dan materialis. Pergeseran tujuan pendidikan nasional tersebut semakin terasa saat ini dengan terjadinya krisis karakter di bidang pendidikan, karena pragmatism dalam merespon kebutuhan pasar kerja lebih menekankan kepada hal-hal yang bersifat materialisme sehingga melupakan pengajaran dengan semangat kebangsaan, keadilan sosial, serta sifat-sifat kemanusiaan yang memiliki moral luhur sebagai warga negara (Aris Junaedi, 2020). Kurikulum merupakan ruh dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Dalam kurun waktu enam tahun SN-Dikti telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu dari Permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, dan terakhir diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jarak Jauh

Evaluasi pada umumnya dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif berfungsi untuk meningkatkan produk, program, dan kegiatan pembelajaran dengan memberikan informasi selama perencanaan dan pengembangan. Evaluasi sumatif menentukan apakah produk, program, dan kegiatan pembelajaran, secara agregat telah sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan tujuan (Barbara Lockee et al., 2002). Untuk mencapai tujuan ini, tes harus dilakukan sesuai dengan tabel spesifikasi. Apapun jenis ujian atau tes yang dilakukan, harus dapat dipastikan bahwa tes tersebut memiliki validitas konten yang tinggi (Kaya & Seref TAN, 2014). Implementasi proses pembelajaran pada pendidikan jarak jauh memiliki kesempatan lebih banyak untuk memanfaatkan teknologi. Namun demikian, sistem pendidikan jarak jauh melibatkan berbagai infrastruktur dan personel yang kompleks. Pemanfaatan teknologi memungkinkan dikembangkannya berbagai sistem penilaian baru dalam lingkungan pendidikan jarak jauh online, dibandingkan dengan lingkungan belajar secara tatap muka (Meyen et al., 2002). Pennsylvania State University (1998) dalam (Kim, 2008) mengembangkan seperangkat prinsip untuk memandu penilaian dalam pendidikan jarak jauh secara online.

Ujian Akhir Program Sarjana

Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi pasal 16 ayat (1) menyatakan bahwa “Ujian akhir suatu program studi, suatu program sarjana dapat terdiri atas

ujian komprehensif atau ujian karya tulis, atau ujian skripsi.” Hal ini dengan jelas menyebutkan bahwa skripsi bukanlah menjadi satu-satunya syarat kelulusan pada program sarjana, namun ada bentuk lain yang dapat disetarakan. Berdasarkan peraturan tersebut, maka ujian komprehensif dan ujian karya tulis dapat menjadi alternatif syarat kelulusan. Ketentuan tersebut diperkuat melalui Permendikbud No. 109 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi pasal 12 menyebutkan bahwa “Evaluasi hasil belajar akhir dilakukan melalui mekanisme ujian yang komprehensif secara tatap muka, jarak jauh, atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara terpusat dengan pengawasan langsung”. Dalam ranah penyelenggaraan PJJ, Buku Panduan Pelaksanaan PJJ 2016 yang dikeluarkan Kemenristekdikti menyebutkan bahwa kompetensi lulusan program PJJ adalah sama dengan kompetensi lulusan program tatap muka mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yaitu yang disebut sebagai capaian pembelajaran. TAP adalah tugas akhir program yang harus ditempuh setiap mahasiswa program sarjana (S-1) UT untuk memperoleh gelar kesarjanaannya. TAP bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa secara komprehensif dalam suatu bidang ilmu program S1. Mahasiswa diberi waktu selama 180 menit (3 jam) untuk mengerjakan satu soal kasus mengenai kondisi internal perusahaan yang menyangkut bidang pemasaran, operasi, sumberdaya manusia (SDM), dan keuangan. Dalam menganalisis dan memecahkan kasus TAP tersebut mahasiswa diperkenankan membuka buku (*open book*) dan boleh menggunakan kalkulator.

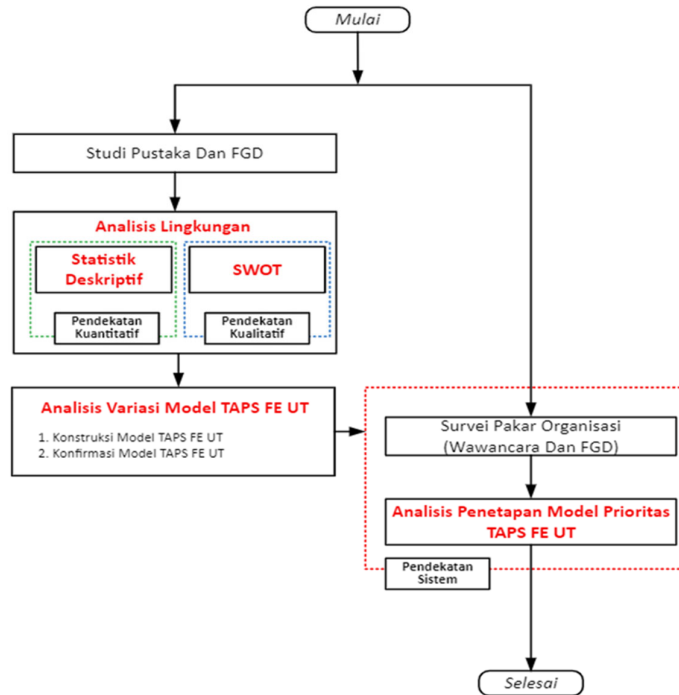
METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan yaitu metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan pendekatan sistem. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan data yang diperoleh. Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah SWOT, tujuannya adalah mengenali “S” yaitu *Strengths*/Kekuatan, lalu “W” yaitu *Weaknesses*/Kelemahan, kemudian “O” yaitu *Opportunities*/Peluang dan “T” yaitu *Threats*/Ancaman. Sedangkan pendekatan sistem dilakukan berbasis *soft system methodology* (SSM), yaitu *Analytical Hierarchy Process* yang dilakukan dengan kelompok diskusi terpimpin (*forum group discussion* atau FGD) bersama sejumlah pakar.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang melalui beberapa tahapan dan menghasilkan Model Prioritas TAPS yang ideal dari Program Studi S1 yang ada di Fakultas Ekonomi. Ketiga tahapan tersebut terdiri atas tahapan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan tahapan pendekatan sistem.



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Tahapan pertama diawali dengan melakukan studi literatur dan FGD. Tahapan ini bertujuan untuk melihat gambaran data dan identifikasi awal kondisi lingkungan strategis pelaksanaan Tugas Akhir Program Sarjana (TAPS) saat ini.

Tabel 1 Peserta FGD

Nomor	Jabatan	Jumlah
1	Pengelola Akademik Universitas Terbuka	1
2	Pengelola Akademik Fakultas Ekonomi	1
3	Pengelola Program Studi Akuntansi S1	1
4	Pengelola Program Studi Akuntansi Keuangan Publik S1	1
5	Pengelola Program Studi Ekonomi Pembangunan S1	1
6	Pengelola Program Studi Ekonomi Syariah S1	1
7	Pengelola Program Studi Manajemen S1	1
8	Pengelola Program Studi Pariwisata S1	1
9	Penjaminan Mutu Pendidikan UT	1
10	Dewan Guru Besar Fakultas Ekonomi	1
Total		10

DATA ANALISIS

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif dengan *software Statistical Package for the Social Sciences* atau populer disingkat (SPSS) untuk melihat kondisi dan situasi lingkungan organisasi. Selanjutnya, untuk menghasilkan suatu fenomena yang lebih komprehensif, dilakukan analisis SWOT. Untuk memperoleh Model Prioritas TAPS yang ideal dari Program Studi S1 yang ada di fakultas ekonomi dengan

menggunakan *software Expert Choice 11*. Model *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pertama kali dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, ahli matematika dari University of Pittsburgh, Amerika Serikat pada awal tahun 1970-an. Analisis AHP ditujukan untuk membuat model permasalahan yang tidak terstruktur dan biasanya diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah terukur maupun masalah-masalah yang memerlukan pendapat (judgement). Saaty (2001) memasukan aspek kualitatif dan kuantitatif pikiran manusia pada model AHP. Penilaian AHP memerlukan para pakar sebagai responden dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan alternatif. Guna penentuan strategi yang tepat untuk Model Prioritas TAPS yang ideal dari Program Studi S1 yang ada di fakultas ekonomi, maka digunakan metode AHP. Langkah pengerjaan AHP yakni; a) Menetapkan tujuan yang akan dilakukan, b) Menentukan kriteria yang akan digunakan dan c) menginput nilai matriks perbandingan antar kriteria. Perbandingan berpasangan ada tahapan ini dimanfaatkan ketika mengukur bobot. Salah satu cara untuk mengetahui apakah perbandingan berpasangan telah konsekuen atau tidak, digunakan *parameter Consistency Ratio* (CR) dengan persamaan sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

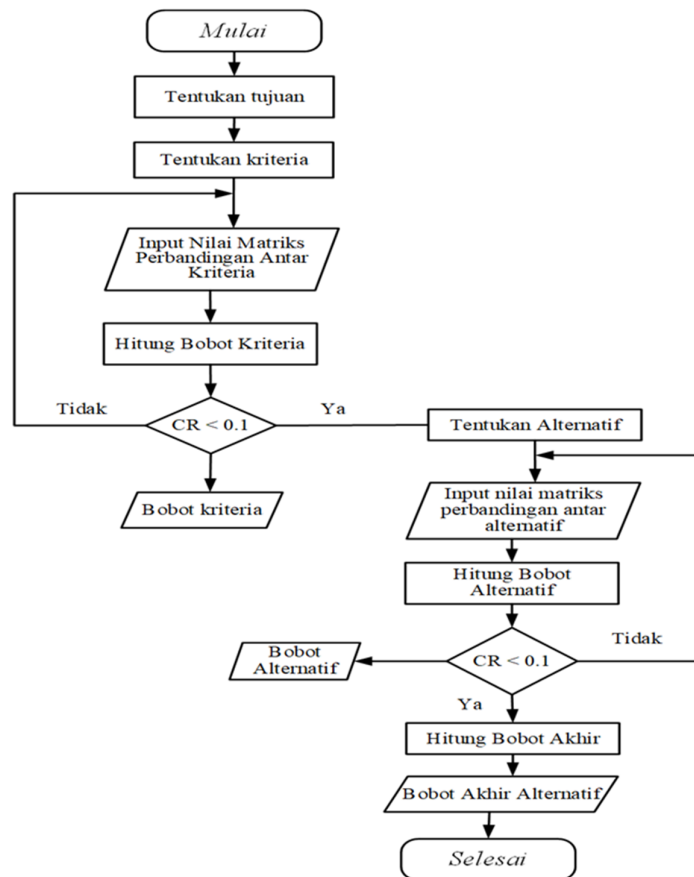
CR = consistency ratio

CI = consistency index

RI = random index

Nilai CI dihitung menggunakan persamaan: $CI = \frac{(p-n)}{(n-1)}$

dengan p merupakan *consistency vector* yang dihitung dari *weighted sum vector* yang merupakan rata-rata perbandingan dari jumlah bobot tiap pendapat.



Sumber: (Gunawan, 2014)

Gambar 2 Tahapan AHP

PENGEMBANGAN KUESIONER

Kuesioner dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian ini berdasarkan struktur hirarki model Tugas Akhir Program Sarjana (TAPS) untuk program studi di Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.

University Value

Market Signal

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Apabila University Value
lebih penting daripada
Market Signal

Apabila University Value
sedikit lebih penting
daripada Market Signal

Apabila University Value
sangat lebih penting
daripada Market Signal

Pedoman penilaian

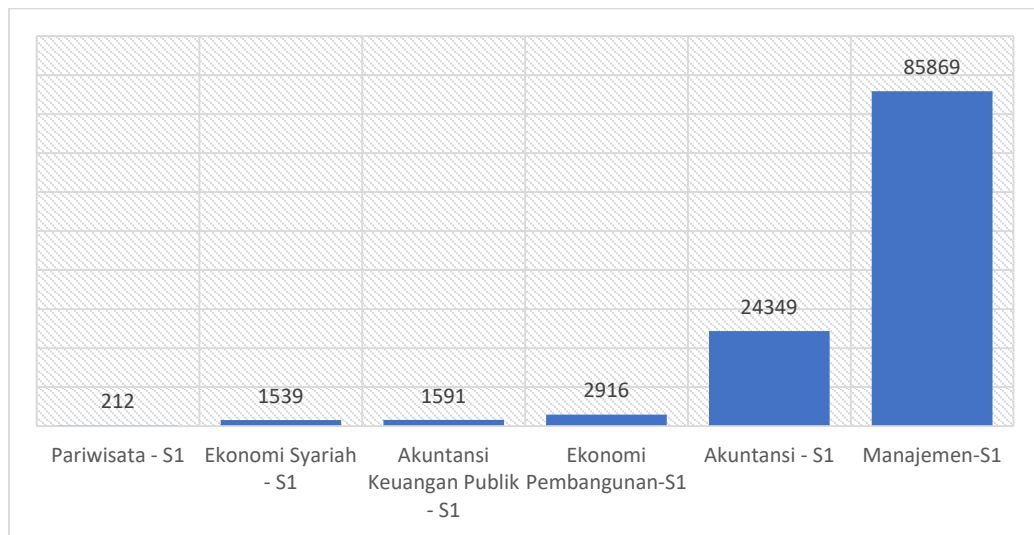
No	Definisi
1	Kedua faktor sama penting
3	Faktor yang satu sedikit lebih penting daripada yang lain
5	Faktor yang satu lebih penting daripada yang lain
7	Faktor yang satu sangat lebih penting daripada yang lain
9	Faktor yang satu mutlak lebih penting daripada yang lain
2,4,6,8	Nilai tengah diantara dua nilai berdekatan

HASIL DAN ANALISIS

Struktur Organisasi dan Pelaksanaan TAPS di Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

Fakultas ini memiliki tujuan menghasilkan sumberdaya manusia yang ahli dan profesional dalam bidang ekonomi dan/atau ahli dalam pengambilan keputusan manajerial berdasarkan pertimbangan terintegrasi bidang fungsional pemasaran, keuangan, operasi, dan sumberdaya manusia dan/atau ahli dalam bidang keuangan serta masalah-masalahnya dalam entitas bisnis dan organisasi publik. FE menyelenggarakan 6 (enam) program studi jenjang sarjana (Universitas Terbuka, 2022) yang terdiri dari: (1) Program Studi Manajemen, (2) Program Studi Akuntansi, (3) Program Studi Ekonomi Pembangunan, 4) Program Studi Pariwisata, 5) Program Studi Akuntansi Sektor Publik dan 6) Program Studi Ekonomi Syariah.

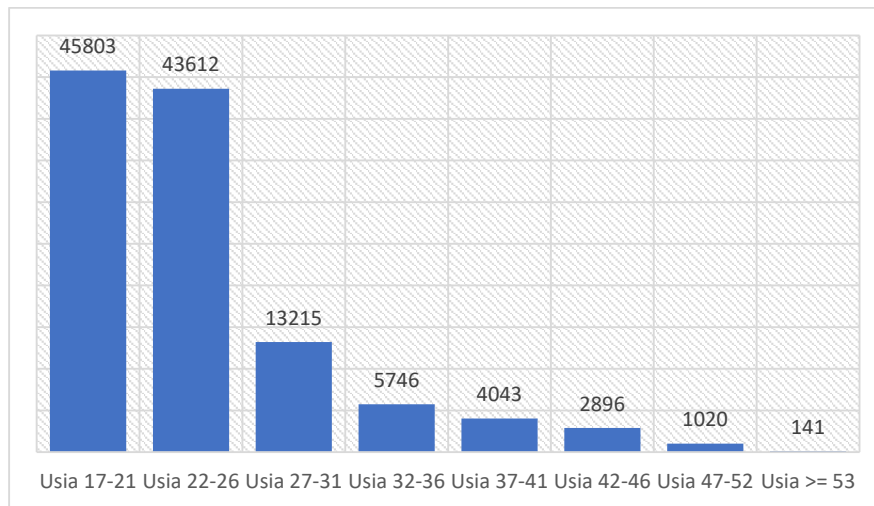
Karakteristik Mahasiswa



Gambar 2 Grafik Jumlah Mahasiswa FE berdasarkan Program Studi

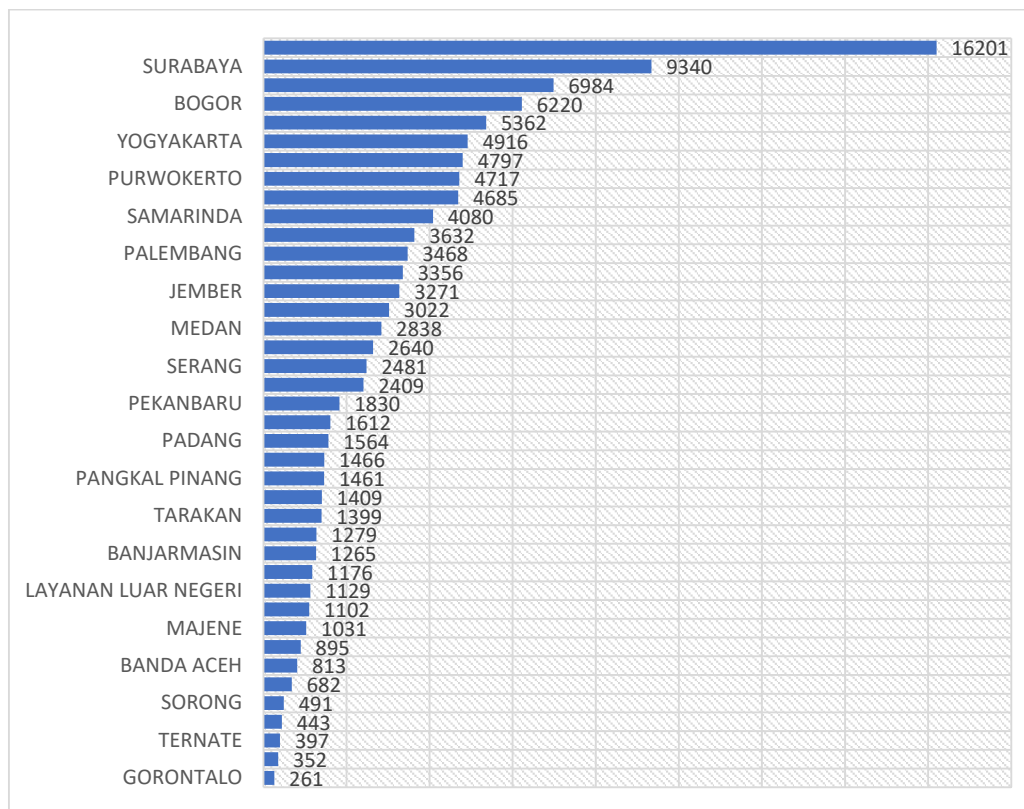
Mahasiswa yang berada di Fakultas Ekonomi UT sangat beragam, mulai dari mahasiswa berumur 17-21 tahun hingga berusia lebih dari 53 tahun. Jumlah mahasiswa pada fakultas di FE menurun seiring dengan meningkatnya rentang usia. Mayoritas mahasiswa berusia pada

rentang 17-25 tahun dan 22-26 tahun, yakni masing-masing 39% dan 37%. Di lain sisi, mahasiswa dengan rentang usia 32 tahun keatas hanya sekitar 12% dari total mahasiswa FE UT.



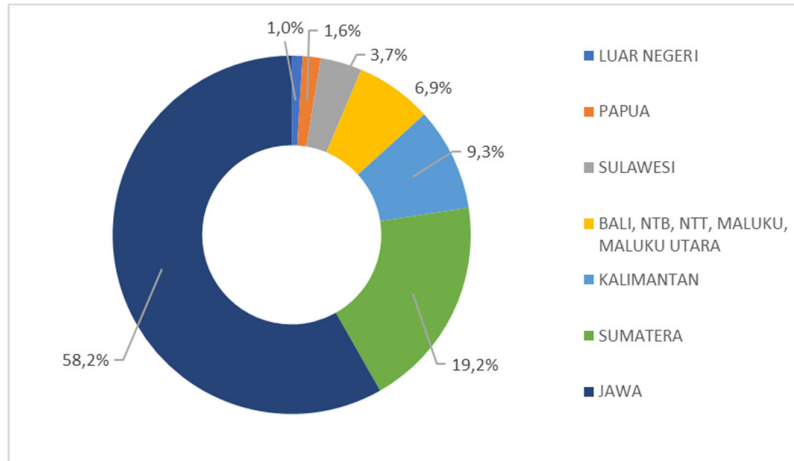
Gambar 3 Jumlah Mahasiswa FE UT berdasarkan Usia

Mahasiswa FE UT tersebar di 40 lokasi UPBJJ di Indonesia. Mahasiswa FE UT paling banyak berada di DKI Jakarta yakni sebanyak 16.201 orang atau sekitar 14% dari total mahasiswa FE. Mahasiswa terbanyak lainnya berada di Surabaya, Semarang, Bogor dan Bandung, yakni masing-masing 9.340 orang (8%), 6.984 orang (6%), 6220 orang (5%), dan 5.362 (5%).



Gambar 4 Jumlah Mahasiswa FE UT berdasarkan UPBJJ

Apabila dilihat berdasarkan sebaran pulau besar yang ada di Indonesia, terlihat bahwa lebih dari setengah mahasiswa FE UT merupakan mahasiswa yang menempuh pendidikan di UPBJJ di Pulau Jawa, yakni 58.2%. Hal ini menandakan bahwa 1 dari 2 mahasiswa FE UT merupakan mahasiswa di UPBJJ pulau Jawa. Persentase mahasiswa yang menempuh Pendidikan UT di Sumatera juga cukup banyak, yakni <20% dari total mahasiswa FE UT.



Gambar 5 Jumlah Mahasiswa FE UT berdasarkan Pulau Besar

Analisis Situasi Organisasi dengan SWOT

1. Strengths (Kekuatan)

- Organisasi memberikan bantuan untuk pelatihan atau kursus diluar tempat kerja terkait dengan penulisan karya ilmiah.
- Organisasi memiliki program pelatihan dan pengembangan yang baik dengan skema percepatan S3, short course, dan post-doctoral.
- Organisasi memiliki skema honor dalam membiayai kekurangan dosen pembimbing dari luar UT.
- Organisasi memiliki skema proses rekrutmen dan seleksi dosen pembimbing dari luar UT dilakukan secara sistematis dan sesuai kebutuhan organisasi.

2. Weaknesses (Kelemahan)

- Jumlah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi yang teregister TAPS sebanyak 11.261 orang, sehingga membutuhkan dosen pembimbing 750 orang dosen dimana setiap dosen membimbing 15 orang.
- Banyak dosen memasuki masa purna bakti. Rata-rata pengurangan dosen selama tiga tahun terakhir sebesar 2,6 persen dan pengurangan tenaga kependidikan sebesar 2,8 persen per tahun.
- Banyaknya tugas administrasi yang menghambat kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Hal ini menyebabkan pembimbingan belum secara optimal dan dosen kesulitan membagi waktu untuk melaksanakan pembimbingan.
- Organisasi belum memiliki sistem aplikasi pembimbingan yang handal.

3. Opportunities (Peluang)

- a. Kemajuan ICT yang diimbangi dengan peningkatan pengguna internet.
Kemajuan ICT yang diimbangi dengan peningkatan jumlah pengguna internet. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Indonesia, penetrasi internet di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 73,7 persen dan didominasi oleh penduduk berusia 20 hingga 29 tahun. Tingginya penetrasi internet menunjukkan besarnya tingkat melek internet masyarakat sehingga memberikan peluang bagi UT untuk menyediakan pendidikan jarak jauh melalui internet.
- b. Dukungan pemerintah pada perubahan status PTN-BH
Tahun 2019 Pemerintah Pusat melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi merencanakan perubahan status UT dari BLU ke PTN-BH. Status PTN-BH akan memberikan otonomi penuh pada UT untuk secara mandiri mengurus rumah tangga UT sendiri sesuai dengan visi, misi, dan tujuan UT. Otonomi yang luas ini akan memberikan kesempatan bagi UT untuk cepat berinovasi dan berkembang. Selain itu juga memberikan keleluasaan dalam urusan keuangan dan kepegawaian.
- c. Potensi Ekonomi Indonesia pada tahun 2030
McKinsey Global Institute menyimpulkan bahwa Indonesia berpotensi menjadi negara dengan ekonomi terbesar ketujuh dunia pada tahun 2030. Tidak hanya itu, Standard Chartered Plc (lembaga jasa keuangan global yang berbasis di Inggris) memprediksi ekonomi Indonesia tahun 2030 masuk dalam jajaran empat besar ekonomi teratas di dunia. Untuk mencapai hal tersebut, Indonesia perlu melaksanakan program jangka panjang untuk memacu produktivitas bangsa dan kualitas SDM yang menguasai teknologi. Oleh karena itu, peran pendidikan dibutuhkan untuk mengakselerasi kualitas SDM di Indonesia.

4. Challenges (Tantangan)

- a. Perkembangan Startup berbentuk *Educational Technology (EduTech)*
Startup Edutech telah berkembang pesat di Indonesia seiring dengan tren digital yang berkembang luas di masyarakat. Berdasarkan data Holoniq (*platform* pengumpul data *startup edutech* global), kapitalisasi pasar *edutech* di Asia Tenggara mencapai US\$480 juta (sekitar Rp 6,82 triliun) dalam kurun 2015-2020. Manfaat ini memberikan potensi munculnya pemain *startup edutech* baru yang berlomba-lomba menghadirkan beragam inovasi layanan. Munculnya *startup edutech* menjadi tantangan bagi UT untuk senantiasa berinovasi dalam memberikan layanan pendidikan.
- b. Kemajuan *Society 5.0*
Pembangunan berkelanjutan pada *Society 5.0* menggunakan ilmu pengetahuan berbasis modern berupa *big data, IoT, artificial intelligence, robot, drone, sensor, 3Dprint, public key infrastructure, sharing, on demand, mobile, edge, cloud, 5G, virtual reality, augmented reality, technology blockchain, dan mixed reality*. Kemajuan ini menjadi tantangan bagi UT untuk menyesuaikan kurikulum, sistem pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi agar dapat menjawab kebutuhan pasar kerja serta menyiapkan mahasiswa yang kompetitif di era ini.
- c. Era Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity (VUCA)
Adanya era VUCA dimana keadaan dunia yang semakin rentan, tidak pasti, rumit dan membingungkan, menyebabkan perlunya UT beradaptasi dalam beragam disrupsi yang akan terjadi. Era VUCA dalam konteks pendidikan menciptakan jurang teknologi dan informasi antara *digital immigrants* (guru) dan *digital natives* (siswa). Para pendidik harus adaptif dengan berbagai macam dinamisasi pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Konstruksi Model TAPS FE UT

Kurikulum merupakan unsur inti dari suatu program studi. Kurikulum program studi bersifat dinamis, karena pengembangan kurikulum didasarkan antara lain pada perkembangan paradigma keilmuan, paradigma pendidikan, capaian pembelajaran yang harus dikuasai mahasiswa, dan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum melibatkan tidak hanya para pengembang program di program studi, melainkan juga stakeholder yang berasal dari lulusan maupun pengguna lulusan, dan para pakar dari institusi atau perguruan tinggi lain. Kondisi pada saat ini, perkembangan pendidikan tinggi di dunia telah melahirkan sejumlah inovasi dalam model pembelajaran. Indonesia pun tidak mau ketinggalan dengan memberikan otonomi penuh kepada perguruan tinggi untuk berinovasi dalam menghasilkan ilmu pengetahuan maupun lulusan yang berkualitas. Salah satu hal yang menjadi obyek inovasi bagi program sarjana baik di kalangan perguruan tinggi akademik maupun vokasi adalah terkait dengan persyaratan pelaksanaan tugas akhir.

Konfirmasi Model TAPS FE UT

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dari berbagai variasi model TAPS dibahas dan dirumuskan melalui FGD dengan pertimbangan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Selanjutnya rumusan CPL dari variasi model TAPS memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 yakni diantaranya literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Kondisi perkembangan teknologi juga menjadi bahan pertimbangan sebagai bentuk suatu kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada Internet of Things (IoT) atau sistem fisik cyber, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi. Selain itu rumusan CPL dari variasi model TAPS juga mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNi sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL variasi TAPS juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing program studi sesuai dengan visi-misi, keunikan perguruan tinggi, bahkan keunikan Universitas Terbuka.

Model Prioritas TAPS FE UT

Dalam rangka menentukan model prioritas Tugas Akhir Program Sarjana (TAPS) yang ideal sesuai kekhasan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) di Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka, dilakukan pendekatan Analytic Hierarchy Process (AHP). Sebanyak 11 pakar yang terdiri dari para pejabat di lingkungan Fakultas Ekonomi, seperti Dekan, Ketua Jurusan, Ketua Program studi, dan Dosen terlibat aktif memberikan penilaian terkait model TAPS yang terbentuk. Hasil penilaian kemudian diolah menggunakan software Expert Choice V11.

Hasil Pembobotan Kriteria

Tabel 2 Hasil prioritas dan bobot kriteria

Kriteria	Bobot	Peringkat
Profil Lulusan	0.646	1
Sesuai KKNi	0.354	2

Hasil Pembobotan Atribut

Tabel 3 Hasil prioritas dan bobot atribut

Kriteria	Atribut	Bobot	Peringkat
Profil lulusan	<i>University Value</i>	0.421	1
	<i>Market Signal</i>	0.296	2
	<i>Scientific Vision</i>	0.283	3
Sesuai KKNI	Kemampuan Bidang Kerja	0.509	1
	Pengetahuan yang dikuasai	0.270	2
	Kemampuan Manajerial	0.221	3

Hasil Pembobotan Alternatif untuk setiap Kriteria

Tabel 4 Hasil Pembobotan Alternatif pada Kriteria Profil Lulusan

Alternatif-Kriteria	Profil Lulusan	Rank	Sesuai KKNI	Rank
Karya Tulis Ilmiah	0.250	1	0.208	1
Studi Kelayakan	0.156	3	0.169	2
Studi Literatur	0.128	4	0.122	5
Studi Kasus	0.172	2	0.157	3
Studi Lapangan (Magang)	0.127	5	0.138	4
Proyek Kewirausahaan	0.090	6	0.115	6
Desain Sistem Informasi/Software	0.078	7	0.091	7

Hasil Pembobotan Alternatif untuk setiap Atribut pada tiap Kriteria

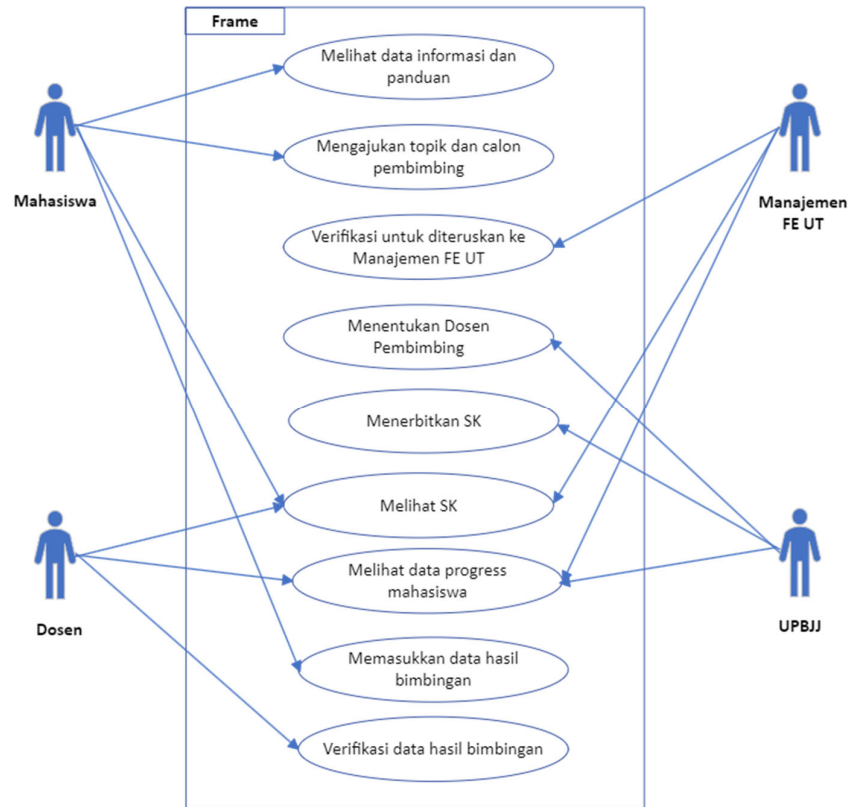
Tabel 5 Hasil pembobotan alternatif untuk kriteria profil lulusan

Kriteria-Alternatif	<i>University Value</i>	rank	<i>Market Signal</i>	rank	<i>Scientific Vision</i>	rank
Karya Tulis Ilmiah	0.292	1	0.189	2	0.284	1
Studi Kelayakan	0.155	2	0.162	3	0.150	3
Studi Literatur	0.114	5	0.139	5	0.131	4
Studi Kasus	0.150	3	0.192	1	0.174	2
Studi Lapangan (Magang)	0.120	4	0.150	4	0.101	5
Proyek Kewirausahaan	0.091	6	0.089	6	0.088	6
Desain Sistem Informasi/Software	0.079	7	0.079	7	0.074	7

Model ideal TAPS di FE Universitas Terbuka

Tabel 6 Prioritas pada tiap hierarki

Hirarki	Variabel	Bobot
Kriteria	Profil Lulusan	0.646
Atribut	<i>University Value</i>	0.421
Alternatif	Karya Tulis Ilmiah	0.233



Gambar 6. Use case diagram Sistem Informasi Manajemen TAPS

KESIMPULAN

Hasil analisis, sintesis, strategi, serta model rencana strategis yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengarah pada kesimpulan yang dapat jelaskan melalui poin-poin berikut ini.

1. Secara umum kondisi lingkungan strategis TAPS sangat kondusif. UT memperhatikan aspek pengembangan SDM melalui kegiatan pelatihan atau kursus diluar tempat kerja terkait dengan penulisan karya ilmiah untuk TAPS. Selain itu mahasiswa UT yang menempuh Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka didominasi oleh Mahasiswa dengan usia di bawah 41 tahun sebesar 97% atau sebanyak 112.419 orang mahasiswa, sedangkan sisanya mahasiswa UT di atas 47 tahun sebesar 3% sebanyak 4.507 orang mahasiswa.
2. Model TAPS FE UT secara umum sudah sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan masing-masing jurusan dari program studi yang ada di FE UT

DAFTAR PUSTAKA

Aris Junaedi, dkk. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.

- Barbara Lockee, Mike Moore, & John Burton. (2002). Measuring Success: Evaluation Strategies for Distance Education Only by evaluating the effectiveness of DE programs can we justify their use and continue to develop their quality. In *EDUCAUSE QUARTERLY* (1st ed., pp. 20–26). Virginia Tech.
- Direktorat Jenderal Kemahasiswaan dan Pembelajaran Kemenristekdikti. (2016). *Panduan Pelaksanaan PJJ 2016*.
- Gunawan, G. (2014). *Implementasi Metode Analytical Hierarchy Process Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. 6(1).
- Kaya, Z., & Seref TAN, A. (2014). New Trends of Measurement And Assessment In Distance Education. In *Turkish Online Journal of Distance Education*.
- Kim, N. (2008). *Learning to teach with technology studio View project*. <https://www.researchgate.net/publication/271327851>
- Meyen, E. L., Aust, R. J., Bui, Y. N., & Isaacson, R. (2002). Assessing and Monitoring Student Progress in an E-Learning Personnel Preparation Environment. *Teacher Education and Special Education: The Journal of the Teacher Education Division of the Council for Exceptional Children*, 25(2), 187–198. <https://doi.org/10.1177/088840640202500210>
- Nasreen, K., & Afzal, M. T. (2020). Strengths, weaknesses, opportunities, and threats in higher education: a SWOT analysis of Allama Iqbal Open University Islamabad (Pakistan). *Asian Association of Open Universities Journal*, 15(3), 321–333. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-11-2019-0052>
- Purwasih, J. H. G., Kurniawati, E., Hadi, N., & Utami, I. W. P. (2021). Developing an Independent Curriculum: Village Development Project as an Equalization of Thesis. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(7), 135–145. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i07.21225>
- Saaty, T. L. (2001). Decision Making with The Analytic Network Process (ANP) And Its “Super-Decisions” Software the National Missile Defense (NMD) Example. In *ISAHP*.
- STIE YKPN Yogyakarta. (2021). *Panduan Akademik Mahasiswa*.
- Universitas Terbuka. (2022). *Katalog Penyelenggaraan Universitas Terbuka 2022*.